

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang penjelasan mengenai jenis pendekatan, objek dan subjek, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan kerangka penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu upaya dengan bertujuan untuk memperoleh data untuk kegunaan tertentu. Metode penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang sudah direncanakan, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan baik secara praktis ataupun teoritis [18]. Metode penelitian digunakan agar data yang didapatkan adalah berupa data yang valid sehingga dapat dipercaya kebenaran data tersebut.

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode pada perancangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif, menjelaskan berdasarkan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data melalui observasi. Metode kualitatif adalah metode mencari pengertian yang mendalam pada suatu gejala, fakta atau realita [18]. Dengan metode ini dapat membantu peneliti untuk mencari informasi terkait topik perancangan tersebut.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek adalah salah satu hal penting yang harus di perhatikan dalam sebuah perancangan yang akan dirancang. Objek penelitian merupakan penjelasan tentang apa yang akan menjadi objek penelitian, serta kapan dan Dimana penelitian tersebut nantinya akan dilakukan[19]. Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek pada penelitian dalam perancangan ini adalah Amangkurat 1.

Subjek penelitian merupakan pihak atau responden yang akan dijadikan sebagai contoh atau sampel pada perancangan atau penelitian. Subjek penelitian yaitu seperti orang, tempat, atau benda yang dapat diamati dalam acara pembumbutan sebagai acuan. Subjek pada penelitian dalam perancangan ini yaitu juru kunci Amangkurat 1.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer digunakan pada penelitian dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan secara langsung dan valid. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber objek pada tempat lokasi peneliti yang dilakukan secara langsung [20]. Pada penelitian ini perancang mendapatkan data melalui wawancara kepada juru kunci Amangkurat 1.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian bertujuan untuk melengkapi dan mendukung data-data yang sudah didapatkan. Data sekunder merupakan hasil data yang sudah diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa buku, jurnal dan buku online yang mendukung perancangan yang dilakukan[4]. Pada penelitian ini perancang memperoleh data melalui studi Pustaka melalui referensi jurnal dari internet mengenai teori buku ilustrasi dan buku cerita sejarah.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang akan memberikan informasi terkait dari topik yang akan dibicarakan. Informan penelitian merupakan orang yang ada di latar penelitian yang berfungsi sebagai pemberi informasi mengenai situasi dan kondisi pada latar penelitian [21]. Ada beberapa informan yang akan diwawancarai terkait perancangan ini dengan beberapa siswa Sekolah Dasar.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan karena untuk memaksimalkan informasi yang didapat dan agar data yang dihasilkan sesuai dengan tata cara penelitian. Teknik pengumpulan data pada perancangan siswa Sekolah Dasar ini melalui metode kuisioner, metode wawancara, metode dokumentasi, kuisioner dan metode studi literatur.

a. Metode Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan

melakukan pengamatan secara langsung. Perancang menggunakan metode observasi untuk perancangan ini dengan cara mencatat informasi yang berkaitan dengan Amangkurat 1.

b. Metode Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mencari informasi dengan cara berbicara langsung kepada informan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara menanyakan pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait topik yang sedang diteliti[22]. Pada perancangan ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara secara dengan Juru kunci Amangkurat 1 dan Kepala Dinas Kebudayaan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah metode pengumpulan data pada majalah, surat kabar, koran, catatan dan sebagainya. Metode Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pencatatan melalui bukti-bukti dokumen yang akurat tentang objek yang diteliti untuk memenuhi kelengkapan data[22]. Pada perancangan ini akan menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan foto untuk mendukung pada proses perancangan tersebut.

d. Studi Literatur

Studi literatur dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data pada berbagai referensi seperti jurnal. Studi literatur atau pustaka merupakan teknik dari pengumpulan data yang berasal dari berbagai bahan referensi dan mempelajari terkait dengan topik yang akan dibahas. Studi literatur akan dipakai dalam proses pengumpulan data pada perancangan ini yaitu jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan perancangan buku ilustrasi legenda.

e. Kuesioner

Dengan menggunakan metode kuesioner, penulis bertujuan untuk mengetahui apakah anak sekolah dasar sudah mengetahui tentang Amangkurat 1 dan juga mencari informasi apakah anak sekolah dasar lebih tertarik kepada buku cerita bergambar atau buku cerita biasa kepada target audiens.

3.1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis SWOT merupakan kepanjangan dari Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Analisis SWOT adalah sebuah metode analisis perancangan yang memberikan solusi dalam menentukan sebuah strategi untuk menentukan hal yang akan dicapai dan hal yang perlu diperhatikan[23]. Metode analisis data yang digunakan pada perancangan ini menggunakan metode analisis deskriptif dan Analisa SWOT. Metode analisis deskriptif berguna untuk mencari informasi mengenai Legenda Amangkurat 1 pada siswa Sekolah Dasar 04 Ujungrusi. Metode analisis SWOT digunakan untuk menganalisis dengan bertujuan untuk mengedukasi sejarah kepada siswa Sekolah Dasar.

USP (*Unique Selling Proposition*) adalah suatu keunggulan dan ciri khas yang terdapat pada suatu produk atau jasa yang dapat membedakan dengan produk atau jasa yang serupa lainnya[24]. Sedangkan *Positioning* yaitu penempatan suatu produk atau jasa yang secara khusus di dalam pikiran pelanggan dengan bertujuan untuk diingat dan dikenali oleh calon pengguna[24].

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Makam Amangkurat 1

Makam Amangkurat 1 adalah tempat makam dari raja Amangkurat 1 yang bernama Raden Mas Sayidin, seorang raja Mataram Islam yang dahulu tahta kerajaannya ditempati oleh ayahnya yang bernama Sultan Agung, dia adalah Raja Mataram Islam yang ke-3. Tempat Amangkurat 1 ini dahulunya adalah suatu tempat Padepokan untuk Raden Mas Sayidin mencari ilmu agama.



Gambar 3.1 Foto Gerbang makam Amangkurat 1 Kabupaten Tegal

(Sumber : Foto dokumentasi pribadi Gerbang makam Amangkurat 1 Kabupaten Tegal)

3.2.2 Profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal

Nama Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat Kantor : Jl. Gajah Mada No.2, Prenam, Kalisapu, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52416.

Ketua : Pembayun Sulistyorini



Gambar 3.2 Foto Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal

(Sumber : Foto dokumentasi pribadi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal)

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal merupakan lembaga pemerintahan di Kabupaten Tegal yang bertugas bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, serta mengembangkan sektor Pendidikan dan kebudayaan di wilayah Kabupaten Tegal. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tugasnya seperti pengelolaan Pendidikan dari mulai dasar hingga menengah, pengawasan terhadap lembaga Pendidikan, peningkatan kualitas Pendidikan, penyelenggara suatu kegiatan kebudayaan, dan juga pengembangan potensi dan kearifan lokal pada bidang kebudayaan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas, akses dan kesetaraan Pendidikan pada daerah tersebut serta mempromosikan keberagaman budaya pada wilayah Kabupaten Tegal.

3.2.3 Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara tersebut dilakukan dengan bertujuan agar mendapatkan informasi secara akurat dan detail terkait Amangkurat 1 yang berhubungan dengan cerita sejarah untuk media buku cerita ilustrasi. Wawancara dan observasi yang dilakukan pertama kali adalah pada hari Jumat, 20 Oktober 2023, dengan bapak Ilham Rizki sebagai juru kunci keturunan ke-11 dari Amangkurat 1. Wawancara dan observasi yang kedua dilakukan pada hari Selasa, 24 oktober 2023 dengan ibu Pembayun Sulistyorini sebagai ketua dari Dinas Kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Tegal. Wawancara dan observasi yang ketiga dilakukan ke siswa sekolah dasar dengan cara menggunakan kuisioner kepada siswa sekolah dasar kelas 3 sampai kelas 6, sebagai memperkuat alasan untuk pembuatan media pembelajaran buku cerita ilustrasi tersebut.

a. Hasil Wawancara Juru Kunci Amangkurat 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ilham Rizki selaku juru kunci ke-11 dari Amangkurat 1, pada hari Jumat, 20 Oktober 2023. Amangkurat 1 itu bernama Raden Mas Sayidin, dia adalah putra dari Raja Mataram Islam yang ke 3 yaitu Sultan Agung Hanyokrokusumo, Raden Mas Sayidin ketika kecil di asuh oleh gurunya yang bernama Ki Lembah Manah yang mana makam Ki

Lembah Manah berada di tempat Makam Amangkurat 1, tepatnya di Adiwerna. Ki Lembah Manah adalah guru Raden Mas Sayidin untuk belajar mengaji, belajar spiritual, dan lain lain. Ki Lembah Manah bisa dimakamkan di Adiwerna karena dulu tempat tersebut adalah suatu padepokan dimana tempat beliau diasuh oleh Ki Lembah Manah belajar ilmu agama. Ketika Raden Mas Sayidin sudah diangkat menjadi putra mahkota, dia dikembalikan ke kota Kraton dengan bertujuan untuk belajar ilmu ketatanegaraan, karena Sultan Agung sudah mengetahui bahwa nanti kelak yang akan meneruskan Raja Mataram Islam selanjutnya adalah Raden Mas Sayidin dan akhirnya dia menjadi Raja Mataram Islam yang ke-4 pada tahun 1646 kemudian bergelar Sunan Amangkurat Agung atau Amangkurat 1.

Pada era nya beliau selama menjadi raja, rakyat merasakan kesejahteraan dan juga pembangunan perekonomian di bangun oleh beliau seperti mendirikan pabrik-pabrik contohnya pabrik gula, pabrik jajanan brem, termasuk juga baturaden juga peninggalan dari beliau, dan juga ada Yayasan yatim piatu di wilayah Banyumas. Amangkurat 1 ketika di akhir-akhir masa jabatannya pada tahun 1677 sudah mulai bergejolak dan VOC sudah mulai masuk ke wilayah, dan dari pihak VOC ada yang menghasut para penduduk yang kontra tegen Amangkurat 1 bertujuan untuk menurunkan tahta Amangkurat 1 dan meng kudeta, yang dihasut adalah putra dari Amangkurat 1 sendiri, walaupun putra Amangkurat 1 nantinya akan diangkat sebagai putra mahkota Amangkurat 2 tetapi harus menunggu Amangkurat 1 itu meninggal terlebih dahulu. Setelah itu Putra dari Amangkurat 1 itu bersekongkol dengan Trunojoyo, Trunojoyo itu adalah pangeran dari Madura yang mana dia juga bersekongkol dengan Amangkurat 2, ketika membantu untuk menurunkan tahta ayahnya tapi ketika di tengah perjalanan untuk menyerang, ternyata Trunojoyo juga mempunyai sifat yang ingin menjadi raja juga, dan rencana itu terdengar oleh anak dari Amangkurat 1 tersebut, setelah itu dia kembali lagi ke ayahnya untuk mengikuti dia, sebenarnya Amangkurat 1 sudah mengetahui rencana dari anaknya, setelah itu kesalahannya dimaafkan oleh ayahnya karena dia adalah putra nya sendiri. Amangkurat 1 tidak ingin rakyatnya sengsara akibat peperangan, dia ingin

rakyatnya damai dan menghindari peperangan dari Trunojoyo yang ingin menguasai wilayah Kraton Pleret pada wilayah Jogja. Setelah itu Amangkurat 1 memutuskan untuk meninggalkan tahta kerajaannya beserta prajurit dan istrinya, dan itu sengaja ditinggalkan untuk menghindari peperangan. Ketika Trunojoyo sudah berhasil menhancurkan Kraton Pleret, akhirnya mereka kembali lagi ke Kediri. Pada Eranya Amangkurat 1 meninggalkan Kraton Pleret setelah meninggalkan tahtanya, beliau berziarah ke Sultan Agung di Imogiri, setelah itu berziarah ke Tegal yaitu gurunya dan ketika perjalanannya itu beliau melewati daerah Banyumas dan beristirahat disana, ketika disana itu beliau sedang menyantuni anak yatim, berkumpul dengan Ulama, dan juga sedang menyusun bahwa akan direbut kembali wilayah Kraton Pleret bersama Amangkurat 2 yaitu putra dari Amangkurat 1 pada saat itu sudah diutus menjadi raja Amangkurat 2. Tetapi Amangkurat 2 itu menolak hal tersebut, karena dia merasa sudah meng kudeta terus kemudian sang ayah tidak marah atau menghukum putranya sendiri, dan akhirnya Amangkurat 2 merasa tidak pantas dan belum siap untuk itu. Setelah itu Amangkurat 1 mengutus kepada Adiknya Amangkurat 2 yaitu Pangeran Puger yang mana dia adalah Pakubuwana 1 dan akhirnya dipasrahi Pusaka untuk melawan Kraton Pleret dengan beliau ditrimanya itu Pangeran Puger datang ke sana dan ternyata di Kraton Pleret tersebut sudah ditinggalkan sama Trunojoyo, mereka hanya menyerang saja. Setelah hal tersebut Amangkurat 1 meninggal karena beliau sudah kondisi sepuh atau berumur dan juga sakit di daerah Banyumas pada tanggal 10 Juli 1677, disana terdapat petilasannya sebagai bukti hal tersebut. Sebelum Amangkurat 1 meninggal, dia memberikan amanah ke putranya kelak nanti ketika Amangkurat 1 meninggal tolong carikan tanah yang berbau harum dan disamping makam gurunya yang berada di Adiwerna, oleh karena itu daerah tersebut dinamakan makam Tegal Arum, dan Amangkurat 1 dimakamkan pada tanggal 13 Juli 1677.

b. Hasil Wawancara Kepala Dinas Kebudayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pembayun Sulistyorini sebagai ketua dari Dinas Kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Tegal, pada hari Selasa, 24 Oktober 2023. Menurut ibu Pembayun Sulistyorini pembelajaran sejarah Amangkurat 1 dengan media buku cerita bergambar akan sangat bagus bila digunakan untuk pembelajaran pada sekolah khususnya sekolah dasar karena anak-anak mayoritas akan merasa bosan ketika menerima pembelajaran dengan cara menceritakan atau membaca saja, perlu adanya media baru seperti buku cerita bergambar agar anak dapat lebih semangat untuk belajar tentang sejarah termasuk sejarah dari daerah sendiri.

Dari hasil yang didapatkan, pembelajaran sejarah Amangkurat 1 masih belum ada pada pendidikan di sekolah dasar Kabupaten Tegal, sehingga anak-anak di sekolah dasar Kabupaten Tegal masih banyak yang belum mengenal tentang sejarah dari daerah sendiri khususnya Amangkurat 1.

c. Kuisioner Pada Siswa Sekolah Dasar

Dari hasil Kuisioner yang peneliti sebar di berbagai Sekolah Dasar Kabupaten Tegal, yaitu sebagian besar anak-anak sekolah dasar dari Kabupaten Tegal belum mengenal sejarah dari daerahnya sendiri, khususnya Amangkurat 1, dikarenakan dari pihak sekolah tidak memfasilitasi pembelajaran tersebut sehingga tidak banyak yang mengetahui tentang itu. Selain itu mayoritas anak-anak sekolah dasar dari Kabupaten Tegal memiliki ketertarikan lebih terhadap buku cerita bergambar atau ilustrasi daripada buku cerita yang berisikan tulisan, karena buku cerita bergambar dapat lebih memainkan imajinasi sang anak serta dapat meningkatkan ingatan mereka dengan cerita yang terkandung dalam gambar ilustrasi tersebut.

3.2.4 Studi Komparasi

a. Video “ Sejarah Kelam AMANGKURAT 1” oleh Waris dan Tumbuh.



Gambar 3.3 Screenshot video “Sejarah Kelam AMANGKURAT 1” oleh Waris dan Tumbuh

(Sumber: <https://youtu.be/QbrJFGX1yPE?si=q4mgDFS3eTPkBF7B>)

Video “Sejarah Kelam AMANGKURAT 1” tersebut diambil dari kanal Youtube Waris dan Tumbuh dengan 6.130 *subscriber*. Video ini diunggah pada tanggal 10 September 2023 dan Sudah ditonton sebanyak 19.830 kali[25]. Kanal Youtube Waris dan Tumbuh berfokus pada konten sejarah-sejarah kerajaan di Indonesia.

Dalam video ini, sang pemilik kanal membuat video dan menceritakan tentang kisah sejarah pada Amangkurat 1 dengan media video yang diunggah pada Youtube. Dengan menggunakan audio narasi dan juga terdapat ilustrasi dokumentasi dan juga beberapa ilustrasi lukisan pada video.

**b. Video “Keruntuhan Mataram dan Rute Pelarian Amangkurat 1”
oleh Embara Lensa**



Gambar 3.4 Screenshot video “Keruntuhan Mataram dan Rute Pelarian Amangkurat 1” oleh Kingdom Theory

(Sumber: https://youtu.be/ype38TEZMvc?si=4JOTROCvYR_H25_N)

Video “Keruntuhan Mataram dan Rute Pelarian Amangkurat 1” tersebut diambil dari kanal Youtube Embara Lensa dengan 48,9rb *subscriber*. Video ini diunggah pada tanggal 11 November 2021 dan Sudah ditonton sebanyak 68.409 kali[26]. Kanal Youtube Embara Lensa berfokus pada konten sejarah-sejarah dan peperangan di Indonesia.

Dalam video ini, sang pemilik kanal membuat video dan menceritakan tentang kisah sejarah perjalanan raja Amangkurat 1 pada saat pelariannya yang berbentuk video berdialog yang memiliki informasi cerita serta menggunakan beberapa ilustrasi dan beberapa dokumentasi.

3.2.5 Analisis Data

a. Analisis SWOT

S W O T	Buku Ilustrasi Asal-Usul Makam Amangkurat 1	Video “Sejarah Kelam AMANGKURAT 1”	Video “Keruntuhan Mataram dan Rute Pelarian Amangkurat 1”
S T R E N G T H	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan media visual yang menggunakan gaya gambar yang menyesuaikan target audiens. - Menjadi media informasi tentang sejarah legenda berupa buku ilustrasi untuk anak-anak. - Selain penyampaian secara visual, juga disampaikan berupa teks untuk memperjelas cerita. 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses yang mudah karena dapat dibuka melalui <i>smartphone</i> atau komputer. - Menampilkan beberapa ilustrasi dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan beberapa ilustrasi dan video dokumentasi. - Akses yang mudah karena dapat dibuka melalui <i>smartphone</i> atau komputer.
W E A K N E S	<ul style="list-style-type: none"> - Gaya ilustrasi yang cocok untuk beberapa kalangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Harus menggunakan akses internet untuk mengaksesnya. - Ada beberapa yang menggunakan bahasa tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> - Harus menggunakan akses internet untuk mengaksesnya. - Pada ilustrasinya hanya

S		yang tidak dimengerti oleh semua orang.	menggunakan lukisan muka tokoh yang berulang-ulang, video dokumentasi, serta menggunakan dialog,
O P P O R T U N I T Y	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki peluang untuk membuat pembaca lebih nyaman dengan menggunakan media buku fisik. - Adanya peluang untuk membuat tertarik kepada anak-anak untuk membacanya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki peluang untuk tersebar di era digital agar tersampaikan kepada target audiens. - Menjadi tempat promosi agar lebih banyak orang mengetahui. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki peluang promosi untuk menjaga sejarah agar tetap dikenal oleh masyarakat Indonesia.
T H R E A T	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang masih kurang dikenal sehingga cenderung minat lebih tertarik kepada objek yang sudah populer. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan pada <i>content creator</i> dengan konten dan topik yang sama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya jenis video yang membahas tentang sejarah Amangkurat 1 pada <i>Platform Youtube</i>.

Tabel 3.1 SWOT

b. USP (*Unique Selling Point*)

USP (*Unique Selling Point*) adalah suatu keunikan atau keunggulan pada suatu objek yang diteliti. USP berfungsi untuk menjelaskan mengapa perancangan ini dapat menarik daya tarik audiens. *Unique Selling Point* pada perancangan ini adalah pada media pembelajaran ini akan menggunakan media yang berisikan gambar dan narasi supaya dapat menarik minat baca untuk anak-anak.

c. *Positioning*

Positioning merupakan suatu penempatan suatu produk kepada calon pengguna itu sendiri. *Positioning* memiliki fungsi sebagai daya tarik atau menciptakan citra produk dan persepsi untuk audiens. Dalam perancangan ini Amangkurat 1 diposisikan sebagai media pelestarian legenda asal-usul makam Amangkurat 1 untuk daerah Kabupaten Tegal untuk usia 8 -12 tahun.

d. *Insight*

Dengan menggunakan media buku cerita ilustrasi yang memberikan fasilitas informasi berupa media buku bergambar. Buku ilustrasi Amangkurat 1 diharapkan akan menjadi sebuah literasi dan pengetahuan tentang legenda dari Kabupaten Tegal. Masyarakat dapat mengetahui langsung dengan menerima informasi cerita sejarah dari buku ilustrasi yaitu asal-usul makam Amangkurat 1.

3.2.6 Target Audiens

Target audiens dalam perancangan ini adalah sekelompok orang yang akan menerima hasil dari perancangan ini. Target audiens dapat didefinisikan berdasarkan faktor, seperti:

a. Geografis

Mencakup daerah Kabupaten Tegal, khususnya di daerah Kecamatan Adiwerna, desa Pesarean.

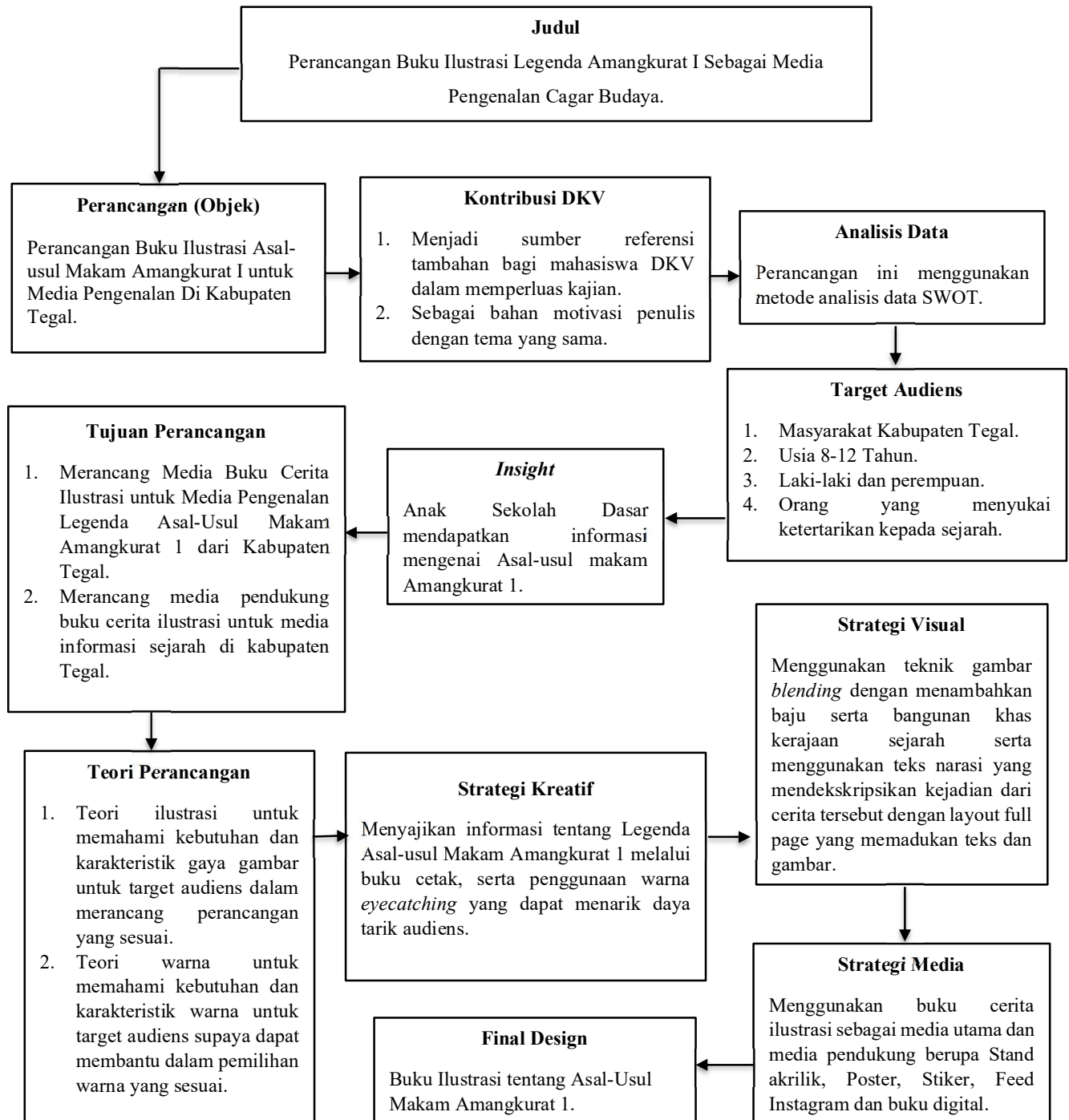
b. Demografis

Usia : 8-12 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 Pekerjaan : Pelajar/Siswa Sekolah Dasar

c. Psikografis

Buku ilustrasi ini ditujukan untuk anak usia 8-12 tahun yang memiliki ketertarikan kepada gambar atau ilustrasi pada buku cerita, dan anak-anak yang memiliki daya imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi.

3.3 Kerangka Penelitian



Tabel 3.2 Kerangka Penelitian

3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
Pra Produksi										
1.	Pencarian Topik									
2.	Penentuan Judul									
3.	Pengumpulan Data									
4.	Penyusunan Proposal									
5.	Wawancara dan Observasi									
6.	Analisis Data									
7.	Revisi Proposal									
8.	Pengajuan Seminar									
9.	Seminar Proposal									
Produksi										
10.	Proses Mendokumentasi									
11.	Membuat Storyboard									
12.	Menggambar Ilustrasi									
13.	<i>Finishing</i>									

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian